

Pengaruh Media Fotografi terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2021/2022

Sri Kurnia Hastuti Sebayang
STKIP Budidaya Binjai
hastutisrikurnia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media fotografi terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan media fotografi, yaitu pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,48 dengan kategori kurang meningkat pada hasil *posttest* menjadi 79.15 dengan kategori cukup. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,8 \geq 1,69$ yang menunjukkan adanya pengaruh media fotografi terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII Mts Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura tahun pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Fotografi, Kemampuan Menulis Teks Berita.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang termasuk bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap masyarakat Indonesia karena adanya pendidikan dapat membantu masyarakat Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara lain yang lebih maju dan berkembang. Pendidikan salah satunya dapat didapatkan di lingkungan sekolah melalui beberapa program terencana. Salah satu program terencana tersebut adalah dengan adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah program yang disusun secara terencana dan sistematis yang dibuat untuk mendukung sebuah proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain itu kurikulum juga berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran pasti terjadi suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik. Bahasa merupakan salah satu sarana interaksi tersebut. Tanpa bahasa proses pembelajaran atau pun interaksi sosial tidak dapat terlaksana dengan optimal. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut

sangatlah berkaitan satu sama lain.

Kegiatan pembelajaran dilakukan pembaruan dan pencarian suatu media pembelajaran yang cocok untuk dilakukan di sekolah. Berbagai macam pembaruan dilakukan, baik oleh pihak sekolah maupun oleh pemerintah. Begitu pula oleh para guru yang secara langsung berhadapan dengan para siswa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman pada saat mempelajari materi yang sedang dipelajari. Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang akan selalu diajarkan kepada siswa. Peran bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai pemersatu bangsa Indonesia sehingga para siswa harus mengenali bahasa pemersatu bangsanya sendiri.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah mempelajari berbagai macam hal yang dijabarkan dalam bentuk aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada kenyataannya, pelajaran Bahasa Indonesia masih belum mengajarkan kemampuan menulis secara maksimal. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Alwasilah dan Alwasilah (2007: 208) yaitu “... khususnya dalam 20 tahun terakhir, pendidikan kita dari SD hingga PT belum berhasil mengajarkan keterampilan menulis”.

Salah satu dari keempat aspek tersebut adalah aspek keterampilan menulis yang mengasah dan mempelajari kemampuan siswa terkait dengan keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah komunikasi satu arah. Kegiatan menulis sangat penting untuk dibudayakan. Menurut Sebayang dan Lestari (2020: 89) kegiatan menulis melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tertulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Leo (2010:2-3), ada beberapa manfaat menulis yaitu membiasakan diri berpikir sistematis. Hal tersebut karena setiap penulis yang melakukan penulisan pasti akan membaca ulang sampai dengan tulisan yang telah ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Manfaat yang kedua adalah menulis merupakan suatu keahlian. Selain itu, menulis juga merupakan aktivitas yang menyehatkan karena menulis dapat menjadi penyalur dalam menghilangkan stres dan depresi pada seseorang. Manfaat yang lain adalah menghindarkan kita dari aktivitas negatif. Sebagian besar orang menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit karena terdapat kegiatan yang kompleks. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan urutan keempat dari keterampilan berbahasa.

Keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan menulis berbagai macam teks dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa meliputi minat anak, motivasi yang membangun serta intelegensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Ada pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak adalah sarana dan prasarana yang tersedia untuk menulis dan lingkungan sosial di sekitar anak misalnya keteladanan pembimbing atau pengajar, orang tua, dan teman. Berbagai macam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan cara memberikan pembelajaran menulis di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Pada sekolah menengah pertama aspek keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang diajarkan. Salah satu aspek kebahasaan menulis yang diajarkan ditingkat SMP/MTs adalah keterampilan menulis berbagai macam teks seperti teks deskripsi, argumentasi, eksposisi, teks berita, dan yang lainnya. Ada berbagai macam teknik maupun media pembelajaran bahasa yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks berita, peserta didik diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kreatif, kritis, dan logis agar teks berita tersebut dapat menyampaikan pesan yang akurat, kritis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menarik minat pembaca. Kurang maksimalnya penggunaan model, metode, media, teknik dan pendekatan. Selain menggunakan cara penulisan yang komunikatif, penulisan teks berita juga diharapkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Dengan begitu, pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dalam teks berita harus benar-benar dipahami dan diterapkan. Namun, Berdasarkan hasil studi pendahuluan saat observasi yang telah dilakukan sebelumnya terdapat masih kurang banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks berita. Kesulitan yang ditemui peserta didik ialah dalam menemukan ide dan merumuskan ide tersebut, sehingga hasil dari kegiatan menulis teks berita terbatas.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman mengembangkan gagasan menjadi teks berita dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh siswa ketika menulis teks berita sehingga siswa menulis hanya karena tujuan dan syarat mendapat nilai kelulusan. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran teks berita masih kurang sehingga minat dan siswa merasa bingung dalam menyusun teks berita karena peserta didik belum memahami struktur teks berita secara benar juga tidak berkualitas.

Sejalan dengan pernyataan tersebut maka Nur (2014:28) menyatakan bahwa fenomena bahwa pada saat diberi kesempatan menulis teks berita, para peserta didik tidak mementingkan isi berita. Mereka belum paham betul cara membuat teks berita dengan memperhatikan 5W+1H (siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu). Mereka lebih mementingkan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dan terselesaikan dengan cepat. Saat ini kondisi kemampuan menulis berita peserta didik kelas tersebut rendah. Adapun rendahnya kemampuan tersebut disebabkan kurang mampu menemukan 5W+H (siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu) dalam sebuah teks berita dan belum dapat menerapkan unsur 5W+H tersebut dalam menulis teks berita.

Berdasarkan beberapa kendala tersebut perlu dicari suatu media yang dapat menumbuhkan keaktifan dan minat peserta didik dalam menulis teks berita. Media tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menemukan dan mengemukakan ide-ide untuk disalurkan ke dalam bentuk tulisan. Media fotografi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menemukan, mengemukakan ide-ide, dan memudahkan mereka dalam menulis teks berita.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, keterampilan menulis teks berita peserta didik dapat diupayakan dengan menggunakan media pengajaran yang dirasa mampu dan efektif untuk membangkitkan semangat serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Media tersebut dapat berupa media visual, audio-visual dan media gerak.

Media fotografi merupakan salah satu jenis media visual yang dapat dijadikan alternatif media pembelajaran. Media fotografi merupakan salah satu jenis media gambar. Media fotografi sangat mudah didapatkan, sehingga memudahkan guru untuk pengadaannya, harganya relatif lebih murah dari pada jenis media pengajaran lainnya, media fotografi juga dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak. Selain itu, media ini sangat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dan perangsang daya imajinasi

dalam pembelajaran menulis. Peserta didik membaca keterangan foto dan memikirkan suatu tambahan informasi pokok atas apa yang diberikan oleh foto.

Melalui media fotografi, peserta didik dapat termotivasi untuk menentukan makna atau arti fotografi yang dilihat. Tahap ini sering disebut tahap analisis foto. Setelah melihat fotografi, tersebut peserta didik dapat termotivasi untuk menceritakan maksud dari foto tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Media fotografi juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir untuk mengasah kreativitas peserta didik. Pemilihan media fotografi ini mendasari peneliti untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita di MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura.

Penggunaan media fotografi memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat hal tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Media Fotografi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2021/2022.**

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 33 orang siswa kelas VIII MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan adalah tes menulis teks berita yang terdiri dari tes awal, yaitu tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*), dan tes akhir, yaitu tes yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran (*posttest*). Setelah data diperoleh maka selanjutnya data tersebut diolah secara statistik. Dalam pengolahan data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komputerisasi pada SPSS versi 20. Adapun analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sekolah menengah pertama aspek keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang diajarkan. Salah satu aspek kebahasaan menulis yang diajarkan ditingkat SMP/MTs adalah keterampilan menulis teks berita. Ada berbagai macam teknik maupun media pembelajaran bahasa yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis teks berita, peserta didik diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kreatif, kritis, dan logis agar agar teks berita tersebut dapat menyampaikan pesan yang akurat dengan menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menarik minat pembaca. Selain itu, dalam menulis teks berita sebaiknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran dalam menulis teks berita menyebabkan rendahnya kemampuan berbahasa siswa dalam menulis teks berita. pendekatan. Oleh sebab itu pembelajaran menulis teks berita yang diberikan kepada siswa harus memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memicu meningkatnya kemampuan siswa dalam

menulis teks berita.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media fotografi pada pembelajaran menulis berita agar kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan media tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai menulis teks berita setelah digunakan media fotografi atau pada saat *posttest* lebih unggul dibandingkan dengan nilai menulis teks berita sebelum menggunakan media tersebut atau pada *pretest*.

Nilai rata hasil *pretest* sebesar 60,48 meningkat pada hasil *posttest* menjadi 79,15. Berdasarkan hasil *pretest* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek isi yaitu 74,09. Nilai rata-rata hasil *pretest* pada aspek struktur yaitu 68,64, nilai rata-rata pada aspek bahasa yaitu 62,4, nilai rata-rata pada aspek kosa kata yaitu 56,67, dan nilai rata-rata pada aspek mekanik yaitu 40,61. Sedangkan pada hasil *posttest*, nilai rata-rata dari masing-masing aspek penilaian mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata hasil *posttest* pada aspek isi mencapai 81,52, nilai rata-rata pada aspek struktur mencapai 79,70, nilai rata-rata pada aspek bahasa mencapai 78,48, nilai rata-rata pada aspek kosa kata mencapai 80,76, dan nilai rata-rata pada aspek mekanik yaitu 75,30.

Kemudian berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis berita dengan kategori sangat baik, jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori baik sebanyak 2 orang atau sebesar 6,25%, jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori cukup sebanyak 8 orang atau sebesar 25%, jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori kurang sebanyak 9 orang atau sebesar 28,12% dan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori sangat kurang sebanyak 14 orang atau sebesar 43,75%. Sedangkan pada hasil *posttest* diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori sangat baik sebanyak 9 orang atau sebesar 28,12%. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori baik sebanyak 7 orang atau sebesar 21,87%. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori cukup sebanyak 9 orang atau sebesar 28,12%. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori kurang sebanyak 6 orang atau sebesar 18,75% dan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis berita dengan kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau sebesar 6,25%.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui hasil pengujian data *posttest* juga lebih unggul dari hasil *pretest*. Jumlah sampel yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 33 orang. Nilai minimum pada data *pretest* sebesar 35, sedangkan nilai minimum pada data *posttest* sebesar 55. Nilai maksimum pada data *pretest* sebesar 81, sedangkan nilai maksimum pada data *posttest* sebesar 98. Nilai rata-rata pada data *pretest* sebesar 60,48, sedangkan nilai rata-rata pada data *posttest* sebesar 79,15. Kemudian standar deviasi data *pretest* sebesar 13,51, sedangkan standar deviasi data *posttest* sebesar 12,76.

Hasil uji regresi regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 23,23 + 0,92X$. Artinya yaitu apabila nilai menulis berita pada saat *pretest* adalah nol (0) maka nilai menulis berita pada saat *posttest* sebesar 23,23. Kemudian apabila terdapat peningkatan satu variabel X maka nilai variabel Y bertambah sebesar 0,92.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,8 \geq 1,69$ maka keputusan yang di ambil adalah tolak H_0 . Artinya adalah terdapat pengaruh media fotografi terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII Mts Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura tahun pembelajaran 2021/2022. Saat peneliti melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan pembelajaran menulis teks berita dengan media fotografi,

tampak antusias siswa dalam mengikutinya. Sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2005: 70) mengatakan bahwa media fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang dapat membantu mendorong dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar.

Dalam penelitian ini, media fotografi membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, membantu menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks. Menurut Arsyad (2010: 127) media fotografi dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran, dikarenakan media fotografi dapat membantu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, dan membantu peserta didik mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan, bahwa media fotografi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis teks berita yang efektif, menarik, mudah diingat, mudah dipahami, serta peserta didik tidak merasa bosan terhadap pelajaran bahasa Jerman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono pada tahun 2008 yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Foto Terhadap Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo*. Hasil penelitian Wicaksono menunjukkan bahwa media foto dapat meningkatkan kemampuan menulis tesk berita pada siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh media fotografi terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII Mts Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura tahun pembelajaran 2021/2022, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media fotografi terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII Mts Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura tahun pembelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. A Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leo, Sutanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Nur, Suhaebah. 2014. *Kemampuan Menulis teks berita pada peserta didik Kelas VIII pada MTs DDI Basseang*. Jurnal Papatuzdu, Vol. 7 (1)
- Sebayang, S.K.H dan Lestari, L. 2020. “Pengaruh media *pop up* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif pada siswa kelas vii mts swasta al-ihsan wampu tahun Pembelajaran 2019/2020”. Jurnal Bahasa & Sastra, Vol.5 (1).
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)
“**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**”
ISBN 978-623-88045-0-4 (EPUB)